



**OPTIMALISASI PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM
PENGUATAN NILAI KEIMANAN DAN KETAKWAAN PESERTA DIDIK
ERA 5.0 DI KAMPUNG TEMANGGUNGAN DESA TAMANSARI
KECAMATAN RUMPIN KABUPATEN BOGOR**

**Tri Widodo¹, Muhamad Haerudin^{2*}, Amalia Nurfadhillah³, Fikri Agim⁴,
Fudhail Abdul Habib Al Hamid⁵, Melyssa Cahyani⁶, Nadia Tasya Anggraeni⁷,
Neneng Rosmawati⁸, Siti Sulastri⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Institut Nida El Adabi, Bogor, Indonesia

*Correspondence: muhammadkhaeruddin6@gmail.com

Abstrak

In Kampung Temanggung, Tamansari, Rumpin, Bogor, the implementation of the Pelajar Pancasila profile faces several challenges, such as limited educational facilities, a lack of understanding of the importance of Pancasila values in daily life, and low community and parental participation in supporting the strengthening of students' faith and piety. This study uses the Participatory Action Research method, and the results show that the Pelajar Pancasila profile strengthening project is implemented flexibly, separate from intramural activities, with a focus on reinforcing spiritual values. The approach, which incorporates technology and innovation, along with active community participation, creates a more holistic learning environment that aligns with the needs of the 5.0 era.

Kata Kunci: Kampung Temanggung; Pelajar Pancasila Profile; Participatory Action Research

Abstract

In Temanggung Village, Tamansari, Rumpin, Bogor, the implementation of the Pancasila Student Profile faces several challenges, such as limited educational facilities, a lack of understanding of the importance of Pancasila values in daily life, and low community and parental participation in supporting the strengthening of students' faith and piety. This study employs the Participatory Action Research method, and the results show that the Pancasila Student Profile reinforcement project is implemented flexibly, separate from intracurricular activities, with a focus on strengthening spiritual values. A technology- and innovation-based approach, combined with active community involvement, has created a more holistic learning environment that is relevant to the needs of the 5.0 era.

Keywords: Temanggung Village; Pancasila Student Profile; Participatory Action Research

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah transmisi pengetahuan, keterampilan dan nilai secara sadar dan terencana dari generasi ke generasi melalui pelatihan, pendidikan dan penelitian. Selanjutnya pendidikan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam arti pendidikan sebagai pembelajaran dan juga membantu mengembangkan sifat-sifat positif agar peserta didik tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab, berkarakter dan bermoral. Diperkirakan kurikulum tersebut akan menjadi program nasional pada tahun 2024 (Diah Ayu Saraswati, 2022).

Proyek Program Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka adalah kajian interdisipliner yang berfokus pada pengamatan dan penyelesaian masalah di lingkungan sekitar untuk memperkuat berbagai kompetensi Profil Siswa Pancasila. Program ini memiliki enam indikator utama, yaitu: Iman dan Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Akhlak Mulia, Keberagaman Global, Gotong Royong, Kreativitas, Kemandirian, dan Berpikir Kritis. Kegiatan P5 dilaksanakan dalam dua fase: fase konseptual dan fase konteks. Program ini memberi kebebasan belajar kepada siswa dengan struktur pembelajaran yang fleksibel, memungkinkan mereka berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan berbagai profil kemampuan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa (Rachmawati, 2022).

Perkembangan zaman yang pesat, terutama di era globalisasi ini, mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk di dunia pendidikan. Salah satu dampak yang cukup terlihat adalah pergeseran nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri generasi muda. Teknologi dan informasi yang semakin maju sering kali diiringi dengan tantangan-tantangan baru, seperti krisis identitas, berkurangnya nilai keimanan, dan ketakwaan, serta makin memudarnya karakter kebangsaan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fenomena ini menjadi kekhawatiran tersendiri karena peserta didik sebagai generasi penerus bangsa dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai luhur di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Pemerintah Indonesia telah merespons tantangan ini melalui program pendidikan karakter dengan mengedepankan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman

pembentukan karakter peserta didik. Salah satu program utamanya yaitu implementasi profil Pelajar Pancasila. Profil ini menggambarkan sosok pelajar yang cerdas, berkarakter kuat, memiliki keimanan dan ketakwaan, berintegritas, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai bangsa.

Pendidikan karakter sangat penting dan harus dilaksanakan sebagai pembentuk karakter bangsa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional (Pratomo, 2021). Attika dkk. (2019) menyatakan bahwa pendidikan karakter sebenarnya sudah lama dipraktikkan, yaitu dengan adanya Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Nasional pada tahun 2010. Profil pelajar Pancasila yang ada dalam kurikulum merdeka membantu peserta didik meningkatkan karakter dan kemampuan dalam pembelajaran. Dari sudut pandang filosofis, pendidikan karakter diperlukan dalam pembentukan karakter peserta didik agar mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tak bisa lepas dari nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang akan menjadi individu di masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat diperlukan dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dan membentuk individu yang berakhlak mulia di Indonesia (Wawan, 2021).

Profil Pelajar Pancasila dalam konteks ini dirancang untuk menjawab pertanyaan mendasar, yaitu keterampilan dan karakter seperti apa yang diharapkan dapat dibentuk oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks ini, Profil Siswa Pancasila memuat rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada faktor internal yang relevan terhadap identitas, ideologi dan cita – cita bangsa Indonesia serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks dan tantangan kehidupan nasional Indonesia pada abad 21 sebelum revolusi industri 4.0

Menurut Winarno Surakhmad (2014), pendidikan karakter sangat penting dalam membangun generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Ia menyatakan bahwa, "Pendidikan karakter adalah upaya yang tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada

pembentukan sikap, perilaku, dan nilai-nilai kebangsaan yang kuat." Pandangan ini sejalan dengan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam proses pendidikan untuk memperkuat identitas bangsa dan nilai-nilai spiritual, terutama di kalangan generasi muda.

Namun, pelaksanaan program ini di sejumlah wilayah, terutama di daerah pedesaan, masih menghadapi berbagai tantangan. Di Kampung Temanggung, Tamansari, Rumpin, Kabupaten Bogor, masalah yang dihadapi terkait penerapan profil Pelajar Pancasila cukup kompleks. Kendala yang muncul antara lain keterbatasan sarana pendidikan yang memadai, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta rendahnya partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung penguatan nilai keimanan dan ketakwaan pada peserta didik. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Selain itu, ada juga permasalahan terkait dengan minimnya akses terhadap pelatihan guru yang mendukung pengajaran berbasis pendidikan karakter. Guru sebagai garda terdepan dalam pembentukan karakter peserta didik, sering kali mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila dan agama secara efektif. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menghambat pembentukan nilai keimanan dan ketakwaan yang menjadi fondasi penting dalam pendidikan moral dan spiritual.

Penelitian sebelumnya berfokus pada pengenalan P5 di salah satu sekolah swasta, perancangan P5, dan karakter yang dibentuk. Kajian ini secara khusus berfokus pada keseluruhan proses implementasi P5, termasuk desain, pengelolaan, proses evaluasi dan pelaporan hasil, dan juga sebagai upaya membangun karakter siswa. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Standar Pendidikan, Kurikulum, dan Badan Evaluasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022, terdapat tiga kategori pelaksanaan kurikulum mandiri, termasuk mandiri belajar, mandiri berbagi, dan mandiri berubah. Sekolah yang telah memilih untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka kategori mandiri berubah berarti telah menggunakan dan belajar secara mandiri pada platform Merdeka Mengajar. Selain itu, hal ini merujuk pada Panduan P5

yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Yanzi, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran menyeluruh tentang bagaimana implementasi pemahaman dan pembentukan profil Pelajar Pancasila di Kampung Temanggung berjalan, serta sejauh mana upaya tersebut berhasil membentuk nilai keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat guna dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan berintegritas tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan Metode *Participatory Action Research* yaitu dengan meminjam pendapat Yoland Wadworth, penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah istilah yang berisi serangkaian asumsi yang mendasari paradigma ilmiah baru dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno. Dari perspektif lain yang diberikan oleh Mansour Fakih, penelitian tindakan partisipatif adalah kombinasi penelitian sosial, kegiatan pembelajaran dan perilaku politik, yang terlibat dalam konteks metodologi materialis sejarah, yang didefinisikan sebagai penelitian yang terorganisir secara demokratis.

Hipotesis baru ini menekankan pentingnya proses sosial dan kolektif dalam menarik kesimpulan tentang “apa yang terjadi” dan “makna perubahan” yang dianggap berguna oleh berbagai orang dalam situasi masalah, untuk mengarah pada penelitian tindakan awal (Agus afandi, 2013). Penelitian *Participatory Action Research* (PAR) dilakukan dengan tujuan mencapai perubahan yang diharapkan. Jenis penelitian ini memiliki tiga komponen utama, yaitu partisipasi, riset, dan aksi. Ketiga komponen ini saling berkaitan dan harus diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Sinergi antara partisipasi, riset, dan aksi bertujuan untuk menghasilkan perubahan atau perbaikan dari kondisi yang ada sebelumnya (Afandi, 2015).

Penelitian tindakan partisipatif (PAR) adalah suatu bentuk penelitian yang berupaya menghubungkan proses penelitian dengan proses perubahan sosial. Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai pemberdayaan yang dapat memenuhi tiga kriteria: adanya komitmen terhadap masyarakat, masyarakat memiliki pemimpin

lokal, dan masyarakat memiliki lembaga baru berdasarkan permintaan. Penelitian ini memasukkan metode penelitian ke dalam ruang lingkup kepentingan masyarakat, menawarkan solusi praktis untuk masalah dan pertanyaan umum yang membutuhkan tindakan dan refleksi kolektif, dan membantu praktik teori. Participatory Action Research adalah jenis penelitian yang mengharuskan adanya tindakan untuk mengidentifikasi masalah serta menemukan solusinya melalui partisipasi aktif dari para pihak yang terlibat. Adapun penelitian ini tentu melewati beberapa siklus penelitian diantaranya :

1. Pengumpulan data awal melalui wawancara dan diskusi kelompok terfokus dengan peserta didik, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat untuk memahami bagaimana nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan keimanan-ketakwaan sudah diterapkan.
2. Refleksi bersama antara peneliti dan partisipan untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, serta peluang yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter keimanan dan ketakwaan.
3. Perumusan dan pelaksanaan tindakan yang disepakati bersama untuk memperkuat nilai-nilai tersebut, seperti pengembangan program pendidikan berbasis agama, peningkatan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, atau kegiatan sosial keagamaan.
4. Evaluasi dan umpan balik dari partisipan terhadap aksi yang dilakukan, yang kemudian akan digunakan untuk memperbaiki atau memperkuat langkah-langkah selanjutnya dalam siklus PAR berikutnya.

Adapun langkah awal penelitian dilakukan dengan sosialisasi kepada peserta didik serta mengajar peserta didik untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka seperti rajin Sholat, rajin mengaji, membantu kedua orang tua, dan bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi IMTAQ kepada peserta didik

Langkah kedua, peneliti memberikan kartu Bina IMTAQ siswa sebagai acuan utama kegiatan peserta didik di rumah sebagai penilaian peneliti seberapa besar persentase efektivitas kegiatan ini dan juga sebagai tambahan nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dan Aqidah Akhlaq.

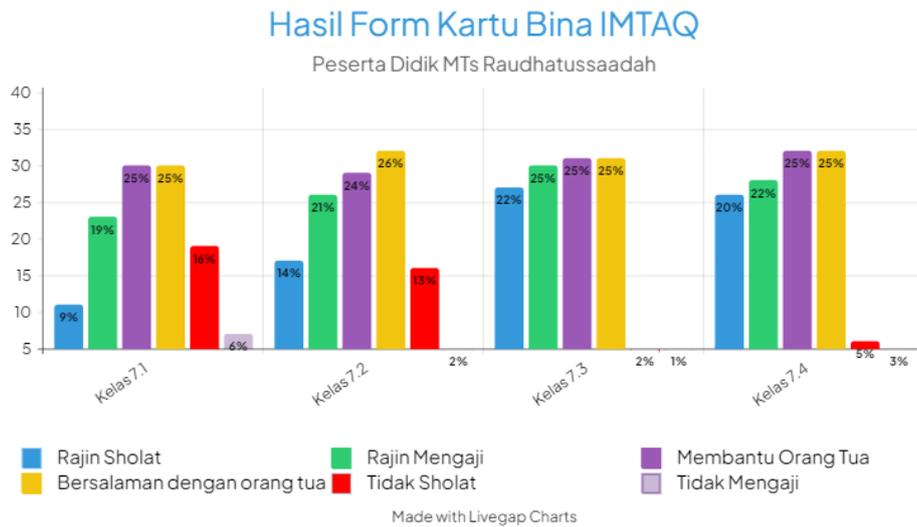
Langkah ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari Kartu Bina IMTAQ yang telah diberikan sebelumnya dan dijalankan oleh peserta didik selama beberapa pekan. Dari hasil tersebut peneliti melakukan peninjauan ulang efektivitas Kartu Bina IMTAQ dalam upaya kontroling kegiatan siswa dirumah. Beberapa siklus penelitian tersebut dilakukan secara langsung oleh peneliti di Kampung Temanggung dan MTs Raudhatussaadah Desa Taman Sari Kecamatan Rumpin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi proyek penguatan profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan tingkat fleksibilitas dalam hal konten, aktivitas, dan waktu pelaksanaan. Proyek ini dirancang secara mandiri dan terpisah dari pembelajaran intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan proyek pembelajaran tidak harus dikaitkan secara langsung dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Penguatan proyek profil Pelajar Pancasila diharapkan menjadi media yang efektif untuk mendorong siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter kuat, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan pemahaman dan penguatan profil pancasila yang bertemakan keimanan dan ketaqwaan pertama kali dilakukan di MTs Raudhatussaadah kelas 7 dengan kartu Bina IMTAQ yang telah dibagikan pada awal pertemuan. Berikut Hasil kegiatan siswa selama 3 Minggu pelaksanaan :



Gambar 2. Grafik efektivitas Kartu Bina IMTAQ siswa

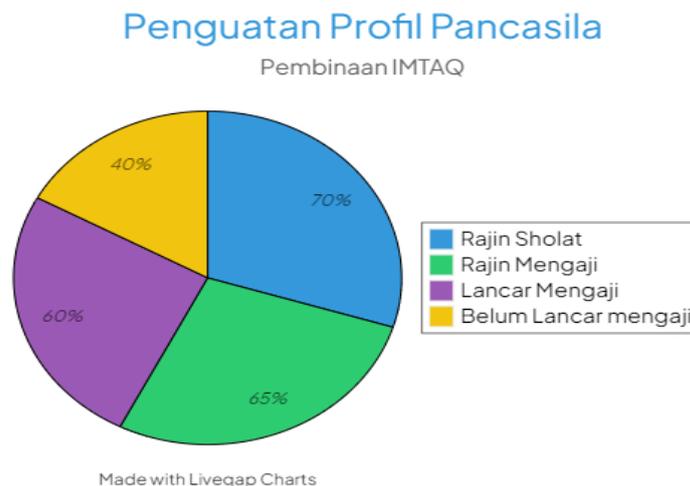
Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas siswa di MTs Raudhatussaadah dalam upaya memperkuat profil siswa dalam hal Pancasila, keimanan, dan ketakwaan, meskipun belum sepenuhnya efektif, Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi sekolah dan para guru untuk meningkatkan kesadaran siswa agar lebih rajin dalam memenuhi kewajiban sehari-hari dan tugas-tugas keagamaan mereka.

Penelitian ini tidak hanya dilakukan di MTs Raudhatussadah, tetapi juga mencakup masyarakat Kampung Temanggung, dengan fokus pada anak-anak usia PAUD hingga siswa SD kelas 1–6. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila ditanamkan pada anak-anak di lingkungan tersebut, dengan metode yang disesuaikan berdasarkan usia dan tingkat pemahaman mereka. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang efektivitas metode penguatan karakter Pancasila di masyarakat pedesaan.



Gambar 3. Kegiatan Mengaji di TPQ Kampung Temanggung RT.001/003

Grafik berikut akan menunjukkan perkembangan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila di kalangan anak-anak, serta dampak positifnya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berikut ini adalah grafik hasil kegiatan penguatan profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan di Kampung Temanggung:



Gambar 4. Grafik Hasil Pembinaan IMTAQ Kp Temanggung

Grafik diatas menunjukkan efektivitas kegiatan pembinaan IMTAQ yang dilakukan di Kampung Temanggung yang dilakukan selama 3 minggu yang

dilaksanakan di sebuah Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) . Bu Tuti, selaku guru TPQ, menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan bagi anak-anak di masyarakat Kampung Temanggung, khususnya di RT.001/003, dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan mereka. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat fondasi spiritual anak-anak Kampung Temanggung, khususnya di RT.001/003.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, optimalisasi pembentukan profil Pelajar Pancasila di Kampung Temanggung menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dengan penguatan keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat berjalan efektif melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan era 5.0. Penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses pendidikan, diiringi dengan peran aktif masyarakat, khususnya dalam mendukung aspek spiritual, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Hal ini mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dan kompeten, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Hajmi, S.Pd., selaku Kepala Desa Tamansari, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di Desa Tamansari. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak RW.003 atas dukungannya yang membantu kelancaran kegiatan penelitian ini, serta Bapak RT.001 yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh proses penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Kerwanto, M.Ud., selaku Ketua LP2M, yang telah menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Dukungan dan kesempatan yang diberikan sangat berperan penting dalam kesuksesan kegiatan ini. Tak lupa, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Tri Widodo, S.Sos., M.H., selaku dosen pembimbing, atas bimbingan dan arahan yang diberikan dalam penyusunan jurnal ini. Tak lupa, saya ucapkan terima kasih yang mendalam kepada orang tua atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu diberikan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman kelompok penelitian yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dan semangat

dalam menyelesaikan penelitian ini. Bantuan dan dukungan kalian sangat berarti dalam kelancaran penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2015). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Agus afandi, d. (2013). *Modul Participatory Action Reseach (PAR)*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Diah Ayu Saraswati, D. N. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 185-191.
- Pratomo, I. H. (2021). pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 7-15.
- Rachmawati, N. M. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3613–3625.
- Wawan. (2021). *Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Yanzi, H. F. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High school . *Jurnal Pendidikan Progressif* , 12.